

# Peer Counselor SEJIWA: Kolaborasi Guru BK dan Siswa dalam Membangun Dukungan Sebaya di Sekolah Kejuruan

*Peer Counselor SEJIWA: Collaboration between School Counselors and Students in Building Peer Support in Vocational Schools*

Khairul Bariyyah<sup>1</sup>

Universitas Negeri Malang, Indonesia

Riskiyan Prihatiningsih<sup>2</sup>

Universitas Negeri Malang, Indonesia

Devy Probowati<sup>3</sup>

Universitas Negeri Malang, Indonesia

Laily Tiarani Soejanto<sup>4</sup>

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Santy Andrianie<sup>5</sup>

Universitas Sebelas Maret, Indonesia

## ABSTRACT

*This community engagement program aimed to strengthen vocational students' emotional and social resilience through the development of Peer Counselor Sejiwa at SMKN 10 Kota Malang. The program included needs assessment, training, and evaluation. Assessment results showed that students struggled with emotional regulation, anxiety in new environments (e.g., internships), and social adjustment, while the high student-counselor ratio limited access to individual counseling. A Peer Counselor Sejiwa Guidebook was developed, covering communication skills, E-Sociometry, basic listening skills, simple case management, and counseling ethics. Training was implemented using a project-based learning model through face-to-face sessions and online mentoring. Pre-post test results indicated significant improvement in students' basic listening skills, with silence as the highest indicator. The program reduced light-case counseling queues and increased students' empathy, emotional regulation, and readiness to support peers. These findings show that peer counselor empowerment is an effective strategy to improve emotional resilience and enhance school counseling services.*

**Keywords:** Peer Counseling, Vocational High School, Emotional Resilience, Students, Community Service.

Corresponding author:

Khairul Bariyyah

khairul.bariyyah.fip@um.ac.id



Submitted: 11-10-2025

Revised 1: 17-01-2026

Revised 2: 25-03-2026

Accepted: 09-04-2026

Published: 25-04-2026

## ABSTRAK

Perkembangan Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat ketahanan emosional dan sosial siswa SMK melalui pengembangan *Peer Counselor Sejiwa* di SMKN 10 Kota Malang. Program ini meliputi asesmen kebutuhan, pelatihan, serta evaluasi. Hasil asesmen menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, kecemasan saat berada di lingkungan baru (misalnya saat PKL), serta tantangan dalam penyesuaian sosial. Selain itu, rasio guru BK dan siswa yang tinggi membatasi akses siswa terhadap layanan konseling individual. Program ini menghasilkan Panduan *Peer Counselor Sejiwa* yang memuat keterampilan komunikasi, penggunaan E-Sosiometri, keterampilan mendengarkan dasar, manajemen kasus sederhana, dan etika konseling. Pelatihan dilaksanakan dengan model *project-based learning* melalui sesi tatap muka dan pendampingan daring. Hasil *pre-post test* menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan mendengarkan dasar, dengan indikator tertinggi pada keterampilan *silence*. Program ini berhasil mengurangi antrean konseling untuk kasus ringan serta meningkatkan empati, regulasi emosi, dan kesiapan siswa untuk memberikan dukungan sebaya. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan konselor sebaya merupakan strategi efektif untuk meningkatkan ketahanan emosional dan memperkuat layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

**Kata Kunci:** Konseling Sebaya, SMK, Resiliensi, Siswa, Program Pengabdian.



Copyright © Khairul Bariyyah,  
Riskiyana Prihatiningsih, Devy Probowati,  
Laily Tiarani Soejanto, Santy Andrianie  
Publisher UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Printed Indonesia

## A. PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam perjalanan akademiknya akan menghadapi tantangan emosional dan sosial yang berasal dari tekanan akademik, tuntutan keterampilan kerja, beban praktik kerja lapangan (PKL), serta penyesuaian terhadap.<sup>1</sup> Tekanan ini dapat memicu stres, burnout, kecemasan, dan masalah penyesuaian, terutama saat menghadapi transisi antara pembelajaran teori dan praktik di dunia kerja, beban akademik dan ekspektasi tinggi juga berkontribusi pada kelelahan emosional dan penurunan motivasi belajar.<sup>2</sup> Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa siswa SMK memiliki tingkat stres akademik dan tekanan sosial yang tinggi apabila dibandingkan dengan siswa sekolah umum yang diakibatkan beban kurikulum dan praktik kerja lapangan (PKL) yang menuntut kesiapan mental dan profesional sejak dini.<sup>3</sup> Ketahanan emosional yang baik pada siswa SMK terbukti berperan penting dalam membentuk kemampuan individu untuk mengelola stres, berpikir rasional dalam menghadapi tekanan, dan bangkit kembali dari kegagalan.<sup>4</sup>

Namun masih banyak terdapat siswa SMK yang memiliki kemampuan ketahanan emosional kurang memadai sehingga mengalami kesulitan dalam menghadapi tekanan emosional.<sup>5</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (BK) dan *assessment* awal siswa SMKN 10 Kota Malang ditemukan bahwa sejumlah masalah yang berkaitan dengan emosi yang dialami oleh siswa di antaranya adalah mudah merasa cemas apabila berinteraksi di lingkungan PKL, kesulitan mengelola emosi ketika mengalami masalah di tempat PKL, mengalami stres kerja, kesulitan dalam adaptasi dengan lingkungan PKL. Di sisi lain, layanan BK menghadapi keterbatasan serius karena rasio guru BK dan siswa yang tidak ideal, waktu layanan yang terbatas, serta beban administrasi yang tinggi. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar siswa lebih memilih untuk menceritakan masalah mereka kepada teman sebaya daripada menemui guru BK. Fenomena tersebut sejalan dengan temuan Bariyyah<sup>6</sup> dan Tindall &

<sup>1</sup> Imamah Yulinawati, Khairul Bariyyah, and Devi Permatasari, "Pengembangan Inventori Stres Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kota Malang," *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)* 4, no. 1 SE-Articles (November 5, 2018): 30–35, <https://doi.org/10.21067/jki.v4i1.2758>; Riskiyana Prihatiningsih et al., "Pelatihan Konselor Kreator Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Digital," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3, no. 2 (2023): 205–11.

<sup>2</sup> Emilio Jesús Lizarte Simón et al., "Challenge-Obstacle Stressors and Cyberloafing among Higher Vocational Education Students: The Moderating Role of Smartphone Addiction and Maladaptive," *Frontiers in Psychology* 15 (2024): 1358634; Sandra Mårtensson, Helene Lidström, and Elin Ekblad, "Students with Difficulties Managing Vocational Education in High School: Identifying Intervention Areas Related to Self-Reported Student-Environment Fit and Mental Health," *Journal of Occupational Therapy, Schools, & Early Intervention* 17, no. 3 (2024): 829–41.

<sup>3</sup> Yafia Nada Aubertha, Tri Na'imah, and Fatin Rohmah Nur Wahidah, "Dinamika Stres Akademik, Dukungan Sosial, Dan Agresivitas Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan* | E-ISSN: 3063-1467 2, no. 2 (2025): 56–69; Manuel Emiliano Quiroga-Garza et al., "Effects of a Vocational Program on Professional Orientation," *Heliyon* 6, no. 4 (2020).

<sup>4</sup> Fahru Riza and Yoto Yoto, "Membangun Kecerdasan Emosional Siswa SMK Untuk Menjawab Tantangan Industri Modern," *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 8, no. 4 (2023): 940–47.

<sup>5</sup> Tyaswiranti Fajrina and Mochamad Nursalim, "Kemampuan Resiliensi Pada Siswa SMK: Analisis Hubungan Antara Self Efficacy Dan Regulasi Emosi," *Jurnal BK UNESA* 15, no. 1 (2025): 44–52; Rilla Sovitriana et al., "Dukungan Teman Sebaya Dan E-Resilience Sebagai Faktor Prediktor Ketahanan Psikologis Pada Siswa SMKS X Jakarta," *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 9, no. 3 (2025): 397–403.

<sup>6</sup> Khairul Bariyyah, "The Effectiveness of Peer-Helping to Reduce Academic-Stress of Students," *Addictive Disorders & Their Treatment* 14, no. 4 (2015): 176–81.

Black<sup>7</sup> yang menjelaskan bahwa dukungan sebaya merupakan sumber bantuan yang paling mudah diakses remaja, dan dapat berfungsi sebagai jembatan efektif antara siswa dengan layanan konseling profesional. Mengingat pentingnya peran teman sebaya, menciptakan lingkungan yang positif di antara mereka merupakan langkah efektif untuk mendukung perkembangan remaja.<sup>8</sup> Salah satu cara untuk mempromosikan budaya teman sebaya yang positif adalah dengan mengimplementasikan *peer counselor* Sejiwa sebagai model dukungan sebaya untuk ketahanan emosional dan sosial atau komunitas konselor sebaya sebagai di lingkungan remaja.

Layanan konselor sebaya dapat mendukung Guru BK dalam memberikan pelayanan yang lebih efektif kepada siswa.<sup>9</sup> Siswa yang akan menjadi *peer counselor* harus melalui proses pelatihan yang diadakan oleh Guru BK. Proses seleksi dan pembinaan siswa yang akan menjadi *peer counselor* memerlukan keahlian khusus dari Guru BK. Saat ini, Guru BK di SMPN 28 Kota Malang menghadapi kendala dalam membentuk *peer counselor* karena minimnya pengalaman dan pelatihan praktis dalam pembentukan konselor sebaya. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan pembentukan program *peer-to-peer* sebagai strategi inovatif dalam membangun resiliensi emosional dan sosial Siswa SMKN 10 Kota Malang.<sup>10</sup>

Berdasarkan kesenjangan tersebut, program pengabdian ini menawarkan pendekatan baru berupa Pendampingan Guru BK dalam Pembentukan Peer Counselor SEJIWA (Sahabat Empatik Jiwa Bahagia) sebagai model dukungan sebaya untuk memperkuat ketahanan emosional dan sosial siswa SMKN 10 Kota Malang. Kebaruan ilmiah dari program ini terletak pada integrasi antara *Project-Based Learning (PjBL)* dan E-Sosiometri dalam pelatihan pengembangan konselor sebaya. PjBL memungkinkan guru BK dan siswa terlibat aktif dalam merancang solusi nyata terhadap permasalahan psikososial di sekolah, sementara penggunaan E-Sosiometri membantu identifikasi jejaring sosial siswa secara objektif dalam menentukan calon konselor sebaya yang berpotensi menjadi agen dukungan emosional. Pendekatan terintegrasi ini belum banyak diterapkan dalam konteks layanan BK di SMK dan menjadi pembeda utama dengan program konselor sebaya yang telah ada.

Keseluruhan rangkaian kegiatan pelatihan dilakukan di SMKN 10 Malang dengan tiga tahapan yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut. Secara spesifik pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan model *project based learning* dengan dengan enam kali kegiatan yang meliputi: 1) Tiga kali kegiatan *off-line* sinkronus atau kegiatan tatap muka langsung yaitu memberikan materi kepada peserta terkait pengembangan *peer counselor*, 2) Tiga kali secara online melalui sosial media *Whatsapp* dan *Zoom* untuk evaluasi dan tindaklanjut program *peer counselor* yang telah diterapkan oleh Guru BK

---

<sup>7</sup> Judith A Tindall and David R Black, *Peer Programs: An in-Depth Look at Peer Programs: Planning, Implementation, and Administration* (Routledge, 2011).

<sup>8</sup> S Widiyanti et al., "Students and School," in *Proceedings of International Conference on Studies in Education and Social Sciences*, 2023, 290.

<sup>9</sup> Norian Caporale-Berkowitz, "What Should Peer Counselors Be Able and Allowed to Do?: A Delphi Consensus Study," 2023.

<sup>10</sup> Susi Hardianti, Punaji Setyosari, and Im Hambali, "How Feasible Is the Hybrid Peer Counseling Model in Improving Students' Problem-Solving Ability Post-Pandemic?," *NeuroQuantology* 20, no. 11 (2022): 3026.

di sekolah. Kegiatan pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam durasi 6 bulan.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Pelaksanaan Pengabdian

Rangkaian kegiatan diawali dengan persiapan yang terdiri dari kegiatan eksplorasi kebutuhan yang bertujuan memetakan kondisi psikososial siswa serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam memberikan layanan. Kegiatan ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa, wawancara mendalam, dan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama guru BK SMKN 10 Kota Malang. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, kecemasan ketika berada di lingkungan baru seperti saat Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta kesulitan bersosialisasi dengan teman sebaya. Banyak siswa mengaku tidak memiliki tempat bercerita atau teman yang dapat dipercaya untuk berbagi masalah pribadi. Wawancara dengan guru BK mengungkapkan bahwa tingginya beban kerja dan rasio guru–siswa yang tidak seimbang membuat layanan konseling tidak dapat dilakukan secara intensif untuk semua siswa yang membutuhkan.

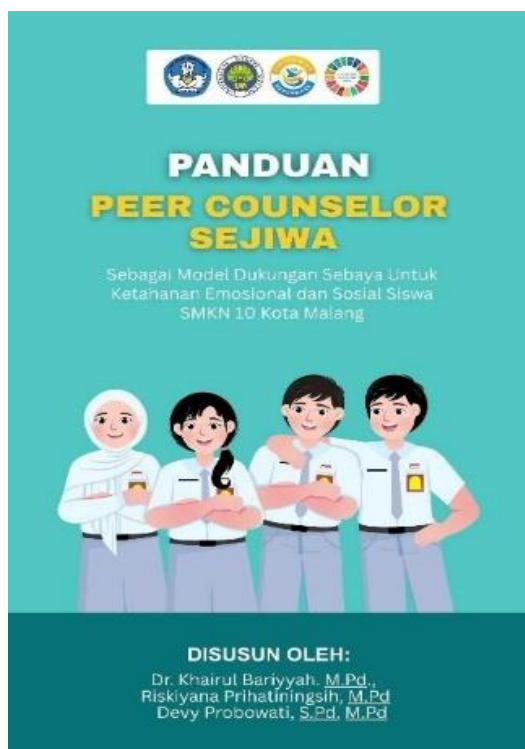
Gambar 1. *Focus Grup Discussion* dengan Guru BK



Pada tahap eksplorasi pelaksanaan kegiatan diisi kegiatan penyusunan materi dan perencanaan program. Penyusunan materi berupa buku panduan yang menjadi acuan pelaksanaan program dukungan sebaya di sekolah yaitu *Panduan Peer Counselor Sejiwa* yang terdiri dari materi tentang meliputi pengenalan konsep konselor sebaya, kompetensi dasar yang harus dimiliki, langkah-langkah pelaksanaan E-Sosiometri untuk memetakan hubungan sosial siswa, keterampilan komunikasi dan *basic listening skill*, prosedur manajemen kasus sederhana, serta etika konseling sebaya. Penyusunan panduan dilakukan melalui kolaborasi intensif dengan guru BK SMKN 10 Kota Malang untuk memastikan bahwa isi materi sesuai kebutuhan dan dapat diterapkan dalam konteks sekolah vokasi. Panduan ini juga dirancang sebagai modul pelatihan sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga melakukan praktik melalui simulasi, proyek pendampingan, dan refleksi. Panduan ini juga dirancang sebagai modul pelatihan sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga melakukan praktik melalui simulasi, proyek pendampingan, dan refleksi. Panduan ini juga dirancang sebagai modul pelatihan sehingga siswa tidak

hanya memahami teori, tetapi juga melakukan praktik melalui simulasi, proyek pendampingan, dan refleksi. Dengan adanya panduan ini, guru BK memiliki alat bantu terstruktur untuk mengelola pelatihan konselor sebaya, sementara siswa memiliki rujukan jelas dalam menjalankan peran mereka sebagai *Peer Counselor Sejiwa*.

**Gambar 2.** Panduan *Peer Counselor Sejiwa*

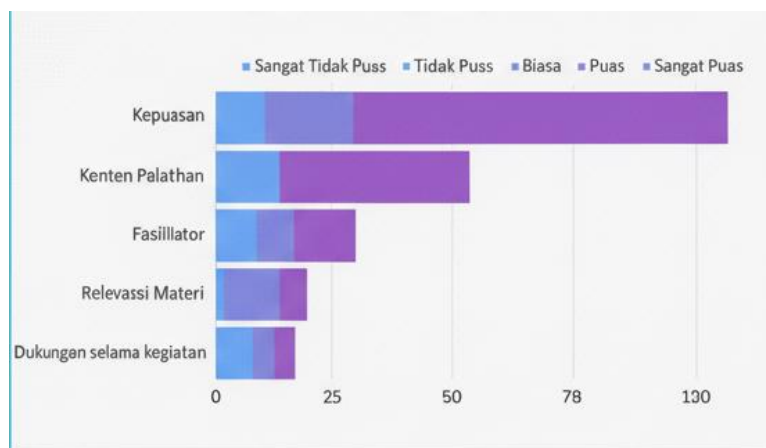


Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dari rangkaian kegiatan ini, dilaksanakan dilakukan melalui kombinasi sesi tatap muka dan pendampingan daring untuk memberikan fleksibilitas bagi siswa dan guru BK. Pelatihan diawali dengan pemberian pemahaman mengenai peran konselor sebaya dan batasan tugas agar siswa tidak merasa terbebani atau bertindak di luar kapasitasnya. Pada sesi berikutnya, siswa dikenalkan dan dilatih menggunakan E-Sosiometri untuk memetakan hubungan sosial di kelas sehingga mereka dapat mengidentifikasi teman sebaya yang membutuhkan dukungan emosional. Praktik keterampilan komunikasi dan *basic listening skill* menjadi komponen utama sesi pelatihan, di mana siswa melakukan simulasi konseling dan latihan mendengarkan aktif tanpa menghakimi. Selama pelatihan, guru BK melakukan supervisi dan memberikan umpan balik terhadap kemampuan siswa dalam membangun rapport, mengajukan pertanyaan terbuka, dan menunjukkan empati. Pelatihan ini membuat siswa lebih percaya diri dan mampu memberikan dukungan awal kepada temannya sebelum merujuk ke guru BK jika ditemukan masalah yang lebih serius. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dengan tingkat partisipasi tinggi, dan siswa menunjukkan antusiasme dalam praktik lapangan.

Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan



Rangkaian kegiatan dilanjutkan pada tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut Program, kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan *Peer Counselor* Sejiwa baik dari proses pelaksanaan maupun dampak yang dihasilkan. Hasil dari evaluasi disajikan dalam gambar 4.

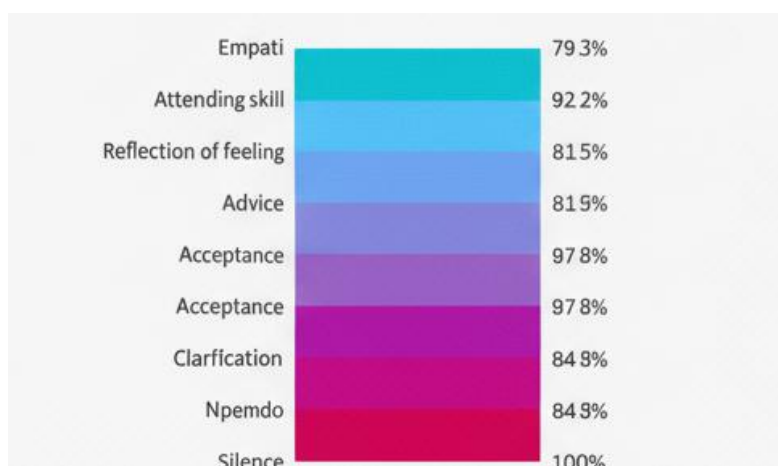
Gambar 4. Evaluasi kegiatan *Peer Counselor*

Hasil evaluasi kepuasan kegiatan menunjukkan respons yang sangat positif. Pada grafik *Evaluasi Kegiatan*, terlihat bahwa sebagian besar peserta memberikan penilaian “Puas” dan “Sangat Puas” pada empat aspek utama, yaitu kepuasan terhadap kegiatan, kualitas konten pelatihan, kompetensi fasilitator, dan relevansi materi terhadap kebutuhan mereka. Tidak terdapat respon “Tidak Puas”, menunjukkan bahwa peserta merasa kegiatan ini bermanfaat dan sesuai ekspektasi. Selain itu, pada aspek “Dukungan selama kegiatan”, penilaian “Sangat Puas” mendominasi, menunjukkan bahwa peserta merasakan pendampingan yang intens dan memadai selama mengikuti pelatihan.

Evaluasi hasil dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* pada siswa untuk melihat peningkatan keterampilan *basic listening skill* sebagai inti dari kemampuan konseling sebaya. Berdasarkan grafik hasil penilaian keterampilan, terdapat peningkatan signifikan pada beberapa aspek keterampilan mendengarkan aktif. Keterampilan *attending skill* meningkat hingga 92,4%, kemampuan *reflection of feeling* mencapai 89,1%, keterampilan *acceptance* dan *advice* berada pada angka 97,8%, sedangkan keterampilan *silence*

— kemampuan untuk memberikan ruang bagi teman untuk bercerita tanpa interupsi - mencapai 100%, menjadi indikator tertinggi dari keseluruhan dimensi keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik konseling sebaya. Guru BK menyampaikan bahwa setelah pelatihan, terjadi penurunan antrean konsultasi siswa untuk masalah ringan karena siswa sudah terbantu oleh konselor sebaya yang mengikuti program ini. Seperti disajikan dalam gambar 5.

**Gambar 5.** Keterampilan *basic listenig skill* siswa



Selain itu, siswa mengaku lebih mampu mengelola emosi dan menunjukkan peningkatan empati terhadap kondisi teman mereka. Mereka menjadi lebih peka ketika melihat teman berada dalam kondisi emosional tertentu dan mampu memberikan dukungan awal sebelum dirujuk ke guru BK. Pada tahap tindak lanjut, guru BK terus melakukan monitoring terhadap peran *Peer Counselor Sejiwa*, termasuk supervisi rutin dan pendampingan praktik lapangan. Tim pengabdian tetap memberikan dukungan konsultatif melalui WhatsApp dan pertemuan daring jika guru BK membutuhkan bantuan lanjutan. Dengan keberlanjutan ini, program tidak hanya selesai pada tahap pelatihan, tetapi mulai berkembang sebagai budaya dukungan sebaya di sekolah dan memperkuat layanan BK secara berkesinambungan.

## 2. Pembahasan

Program Peer Counselor SEJIWA menunjukkan hasil yang positif dengan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan siswa terutama *listening skills* dan empati. Berdasarkan evaluasi kepuasan peserta menunjukkan respon yang sangat baik pada kegiatan materi, dan fasilitator sejalan dengan alasan materi yang relevan dan mudah dipahami, metode penyampaian yang menarik, serta fasilitator yang kompeten, komunikatif, dan suportif meningkatkan kepuasan peserta.<sup>11</sup> Program ini relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa, selain itu *peer counseling* membantu dalam meningkatkan

<sup>11</sup> Idris Apandi and Erni Wardhani, *Tip Jitu Menjadi Fasilitator & Peserta Yang Santuy* (Samudra Biru, 2020); Vina Uctuvia et al., "Metode Pembelajaran: Teori, Implementasi, Dan Evaluasi" (Yayasan Pendidikan Hidayatun Nihayah (HN Publishing), 2025).

kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan memberikan dukungan awal bagi teman sebaya.<sup>12 13</sup>. Melalui program ini menunjukkan bahwa konseling sebaya dapat membantu meringankan beban guru BK dan mendukung kesejahteraan emosional siswa, yang mendukung.

Keterbatasan jumlah peserta yang terlibat dalam program, belum sepenuhnya dapat membantu siswa dalam mengelola masalah yang lebih kompleks tanpa bantuan dari guru BK. Keterbatasan lainnya evaluasi program ini sebatas pada mengukur keterampilan dasar konseling belum tersedia pengukuran jangka panjang terkait kesejahteraan psikologis siswa. Oleh karena itu pengabdian selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan program dengan melibatkan lebih banyak siswa dan memberikan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, khususnya dalam keterampilan untuk menangani situasi yang lebih kompleks dengan pendekatan yang lebih sesuai untuk *peer counselor*. Pengembangan modul yang menekankan pada referral ke profesional dan penguatan pemahaman siswa mengenai batasan peran mereka akan meningkatkan efektivitas program ini.

### C. PENUTUP

Program pengabdian *Peer Counselor* Sejiwa di SMKN 10 Kota Malang berhasil dilaksanakan dan menunjukkan dampak positif. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan siswa mengalami kesulitan mengelola emosi, kecemasan saat menghadapi lingkungan baru, keterbatasan bersosialisasi, dan rendahnya ketahanan menghadapi kegagalan, sementara guru BK memiliki beban kerja tinggi sehingga diperlukan dukungan sebaya. Kegiatan ini menghasilkan Panduan *Peer Counselor* Sejiwa yang memuat peran konselor sebaya, keterampilan komunikasi, E-Sosiometri, manajemen kasus sederhana, dan etika konseling. Pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan dasar konseling berdasarkan *pre-post test*. Program ini efektif membantu mengurangi antrean konsultasi ringan, meningkatkan empati dan regulasi emosi siswa, serta mulai membentuk budaya dukungan sebaya yang memperkuat layanan BK di sekolah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana berkat dukungan pendanaan dari Dana Pengabdian Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PPKB) PPG Universitas Negeri Malang Tahun Anggaran 2025 dengan nomor kontrak 19.5.192/UN32.14.1/PM/2025. Kami menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang, khususnya Sekolah Pascasarjana dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan, fasilitasi, serta koordinasi selama kegiatan berlangsung. Apresiasi dan penghargaan juga kami sampaikan kepada SMKN 10 Kota Malang, guru Bimbingan dan Konseling, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam program *Peer Counselor* Sejiwa. Dukungan dan kolaborasi yang terjalin menjadi faktor penting dalam keberhasilan

<sup>12</sup> Naswiatul Mauludah and Mohamat Hadori, "LAYANAN PEER COUNSELING DALAM MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI SISWA SMP 11 MA'ARIF BANGSALSARI JEMBER," *Konseling At-Tawazun: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Islam* 4, no. 2 (2025): 78–85.

<sup>13</sup> Novia Handayani et al., "Pelatihan Konselor Sebaya Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Remaja Di Kota Pekalongan Dan Kabupaten Rembang," *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (2025): 233–39.

pelaksanaan kegiatan ini.

## REFERENSI

- Apandi, Idris, and Erni Wardhani. *Tip Jitu Menjadi Fasilitator & Peserta Yang Santuy*. Samudra Biru, 2020.
- Aubertha, Yafia Nada, Tri Na'imah, and Fatin Rohmah Nur Wahidah. "Dinamika Stres Akademik, Dukungan Sosial, Dan Agresivitas Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan* | E-ISSN: 3063-1467 2, no. 2 (2025): 56–69.
- Bariyyah, Khairul. "The Effectiveness of Peer-Helping to Reduce Academic-Stress of Students." *Addictive Disorders & Their Treatment* 14, no. 4 (2015): 176–81.
- Caporale-Berkowitz, Norian. "What Should Peer Counselors Be Able and Allowed to Do?: A Delphi Consensus Study," 2023.
- Fajrina, Tyaswiranti, and Mochamad Nursalim. "Kemampuan Resiliensi Pada Siswa SMK: Analisis Hubungan Antara Self Efficacy Dan Regulasi Emosi." *Jurnal BK UNESA* 15, no. 1 (2025): 44–52.
- Handayani, Novia, Ayun Sriatmi, Martini Martini, Aditya Kusumawati, Dion Zein Nuridzin, Arta Camellia, Armunanto Armunanto, and Tutut Okta Hardiyanti. "Pelatihan Konselor Sebaya Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Remaja Di Kota Pekalongan Dan Kabupaten Rembang." *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (2025): 233–39.
- Hardianti, Susi, Punaji Setyosari, and Im Hambali. "How Feasible Is the Hybrid Peer Counseling Model in Improving Students' Problem-Solving Ability Post-Pandemic?" *NeuroQuantology* 20, no. 11 (2022): 3026.
- Lizarte Simón, Emilio Jesús, Meriem Khaled Gijón, María Carmen Galván Malagón, and José Gijón Puerta. "Challenge-Obstacle Stressors and Cyberloafing among Higher Vocational Education Students: The Moderating Role of Smartphone Addiction and Maladaptive." *Frontiers in Psychology* 15 (2024): 1358634.
- Mårtensson, Sandra, Helene Lidström, and Elin Ekbladh. "Students with Difficulties Managing Vocational Education in High School: Identifying Intervention Areas Related to Self-Reported Student-Environment Fit and Mental Health." *Journal of Occupational Therapy, Schools, & Early Intervention* 17, no. 3 (2024): 829–41.
- Mauludah, Nasyiatul, and Mohamat Hadori. "Layanan Peer Counseling dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Jember." *Konseling At-Tawazun: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Islam* 4, no. 2 (2025): 78–85.
- Prihatiningsih, Riskiyana, Irene Maya Simon, Arbin Janu Setyowati, and Rizka Apriani. "Pelatihan Konselor Kreator Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Digital." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3, no. 2 (2023): 205–11.
- Quiroga-Garza, Manuel Emiliano, David Leonardo Flores-Marín, Raúl René Cantú-Hernández, Irma Elisa Eraña Rojas, and Mildred Vanessa López Cabrera. "Effects of a Vocational Program on Professional Orientation." *Heliyon* 6, no. 4 (2020).
- Riza, Fahru, and Yoto Yoto. "Membangun Kecerdasan Emosional Siswa SMK Untuk Menjawab Tantangan Industri Modern." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 8, no. 4 (2023): 940–47.

- Sovitriana, Rilla, Nana Trisnawati, Zainun Mu'Tadin, and Evi Syafrida Nasution. "Dukungan Teman Sebaya Dan E-Resilience Sebagai Faktor Prediktor Ketahanan Psikologis Pada Siswa SMKS X Jakarta." *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 9, no. 3 (2025): 397–403.
- Tindall, Judith A, and David R Black. *Peer Programs: An in-Depth Look at Peer Programs: Planning, Implementation, and Administration*. Routledge, 2011.
- Uctuvia, Vina, M Li, Niswatin Nurul Hidayati, M A SS, S Pd Kartini, Ratih Estu Nugraheni, Samsul Bahri, A Taufiq, M Pd Umar, and Nining Winarsih. "Metode Pembelajaran: Teori, Implementasi, Dan Evaluasi." Yayasan Pendidikan Hidayatun Nihayah (HN Publishing), 2025.
- Widiasari, S, H Indreswari, A J Setyowati, and K Bariyyah. "Students and School." In *Proceedings of International Conference on Studies in Education and Social Sciences*, 290, 2023.
- Yulinawati, Imamah, Khairul Bariyyah, and Devi Permatasari. "Pengembangan Inventori Stres Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kota Malang." *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)* 4, no. 1 SE-Articles (November 5, 2018): 30–35. <https://doi.org/10.21067/jki.v4i1.2758>.